

Nama : Amaradina Fatia Sari

NPM : 2523031004

CASE STUDY PERTEMUAN 5

Denix adalah siswa kelas 11 di sebuah SMA negeri di kota besar. Ia dikenal pintar secara akademis, tetapi kurang aktif dalam kegiatan sosial. Dalam kelompok, Dian cenderung bekerja sendiri dan enggan berdiskusi. Suatu hari, sekolah mengadakan proyek kolaboratif antar kelas untuk membuat kegiatan sosial bertema "Peduli Lingkungan dan Sesama".

Ketika kelompok Dian mulai menyusun ide, muncul konflik pendapat. Beberapa siswa mengusulkan program bersih-bersih lingkungan, sementara yang lain ingin menggalang dana untuk anak jalanan. Dian merasa frustrasi dan menyendiri, lalu memutuskan untuk menyelesaikan tugasnya sendiri, tanpa mengoordinasikan dengan tim.

Akibatnya, kelompoknya gagal menyelesaikan proyek secara utuh. Guru pembimbing menyatakan bahwa kurangnya keterampilan sosial dan kerja sama menjadi penyebab utama kegagalan proyek tersebut.

Pertanyaan:

- 1. Apa saja faktor sosial yang mungkin memengaruhi kurangnya keterampilan sosial seperti yang dialami oleh Denix?**

JAWAB :

1. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung interaksi sosial
 - 1) Jika keluarga kurang memberi kesempatan berdiskusi, bekerja sama, atau memberi contoh komunikasi yang sehat, anak cenderung tumbuh dengan keterampilan sosial yang terbatas.

- 2) Pola asuh yang terlalu menekankan prestasi akademik dibanding kemampuan sosial juga dapat membuat anak lebih fokus pada tugas individu.

2. Pola pergaulan di sekolah

- 1) Jika Denix terbiasa bekerja sendiri dan jarang berinteraksi dalam kelompok, ia menjadi tidak terlatih dalam berdiskusi, bernegosiasi, atau berbagi peran.
- 2) Budaya kompetitif di sekolah yang terlalu menekankan nilai akademik dapat membuat siswa “berlomba sendiri” dan kurang kolaboratif.

3. Kurangnya pengalaman atau paparan pada kegiatan sosial

- Siswa yang tidak terbiasa mengikuti kegiatan organisasi, ekstrakurikuler, atau kegiatan sosial biasanya kesulitan beradaptasi dalam kerja tim.
- Minimnya latihan kolaborasi membuat siswa tidak terbiasa menghadapi konflik pendapat.

4. Pengaruh lingkungan pertemanan

- 1) Jika teman dekatnya cenderung individualis atau tidak aktif dalam kegiatan kolektif, Denix mungkin meniru pola tersebut.
- 2) Kurangnya teman dekat juga dapat menghambat perkembangan kemampuan komunikasi interpersonal.

2. Bagaimana peran empati dan komunikasi interpersonal dalam keberhasilan kerja kelompok? Jelaskan dengan contoh dari kasus di atas.

JAWAB :

Keberhasilan kerja kelompok sangat bergantung pada kemampuan setiap anggota untuk memahami orang lain dan berinteraksi dengan baik. Empati berperan penting karena memungkinkan seorang anggota kelompok untuk memahami perasaan, kebutuhan, dan pandangan teman-temannya. Dalam kasus Denix, ketika muncul perbedaan ide mengenai proyek sebagian ingin melakukan bersih-bersih lingkungan, sebagian lain ingin menggalang dana untuk anak jalanan ia merasa frustrasi dan menyendiri. Jika Denix memiliki empati yang lebih baik, ia bisa melihat bahwa meskipun ide teman-temannya berbeda, semua bertujuan positif untuk membantu lingkungan dan sesama. Dengan kemampuan empati, ia mungkin akan lebih menghargai pendapat teman-temannya, bersedia berdiskusi, dan mencoba

menemukan solusi bersama, sehingga konflik tidak berkembang menjadi masalah besar.

Selain empati, komunikasi interpersonal juga sangat krusial. Kemampuan menyampaikan pendapat secara jelas, mendengarkan dengan baik, memberikan umpan balik, dan menyelesaikan konflik secara dialogis membantu kelompok bekerja efektif. Dalam kasus Denix, kurangnya komunikasi membuat ia memilih bekerja sendiri tanpa mengoordinasikan tugas dengan anggota lain. Akibatnya, hasil kerjanya tidak terintegrasi dengan pekerjaan tim, dan proyek kelompok gagal diselesaikan secara utuh. Jika ia mampu berkomunikasi dengan teman-temannya, misalnya menyampaikan kebingungan atau usul kompromi, konflik pendapat bisa dikelola dengan baik dan tugas kelompok terselesaikan dengan baik. Secara keseluruhan, empati memungkinkan anggota kelompok memahami perspektif dan perasaan orang lain, sedangkan komunikasi interpersonal memastikan setiap ide dapat tersampaikan, tugas terkoordinasi, dan konflik diselesaikan. Tanpa kedua keterampilan ini, kerja kelompok cenderung tidak efektif, seperti yang terlihat pada kasus Denix, di mana kurangnya empati dan komunikasi interpersonal menjadi penyebab utama kegagalan proyek.

3. Apa langkah konkret yang bisa dilakukan sekolah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran?

JAWAB :

Tujuan	Strategi / Metode	Contoh Kegiatan
Meningkatkan kerja sama dan kolaborasi	Pembelajaran berbasis proyek / tugas kelompok	Proyek “Peduli Lingkungan dan Sesama” dengan bimbingan guru, tiap anggota berperan sesuai tugas
Melatih komunikasi interpersonal	Diskusi kelompok, debat, presentasi, umpan balik	Diskusi kelas tentang topik sosial, siswa bergiliran menyampaikan pendapat dan memberi komentar konstruktif
Mengembangkan empati	Role-play, simulasi, refleksi	Siswa memerankan anak jalanan atau petugas kebersihan untuk memahami tantangan mereka; menulis refleksi pengalaman
Membiasakan aturan kerja kelompok	Menetapkan kontrak kelompok, aturan	Guru membuat kesepakatan tentang hak dan tanggung jawab

Tujuan	Strategi / Metode	Contoh Kegiatan
	berbicara, penyelesaian konflik	anggota sebelum proyek dimulai
Memberikan umpan balik dan penghargaan sosial	Evaluasi proses sosial, apresiasi sikap kooperatif	Memberi pujian saat siswa bekerja sama dengan baik, refleksi kelompok setelah proyek selesai
Meningkatkan pengalaman sosial di luar kelas	Kegiatan ekstrakurikuler dan sosial	Klub lingkungan, bakti sosial, lomba antar kelas berbasis tim
Menjadi role model keterampilan sosial	Guru menunjukkan komunikasi, empati, kerja sama	Guru mengelola diskusi dengan menghargai pendapat semua siswa, menunjukkan sikap kooperatif

4. Apakah etis jika seorang anggota kelompok memilih bekerja sendiri dalam proyek kolaboratif? Jelaskan dari sudut pandang tanggung jawab sosial.

JAWAB :

Dalam proyek kolaboratif, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab sosial untuk bekerja sama, berkontribusi, dan mendukung keberhasilan tim. Ketika seorang anggota memilih bekerja sendiri, tindakan tersebut tidak etis dari sudut pandang tanggung jawab sosial, karena ia mengabaikan kewajiban terhadap kelompok. Dalam kasus Denix, misalnya, ia memutuskan menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa berkoordinasi dengan anggota lain. Akibatnya, kelompoknya gagal menyelesaikan proyek secara utuh. Bekerja sendiri dalam konteks kerja tim juga mengurangi keadilan dan efektivitas kelompok. Anggota lain harus menanggung beban tambahan atau proyek menjadi tidak seimbang, sehingga tujuan kolaboratif yakni saling membantu dan menghasilkan hasil yang maksimal tidak tercapai. Selain itu, proyek kolaboratif dirancang tidak hanya untuk mencapai hasil akhir, tetapi juga untuk melatih keterampilan sosial, seperti komunikasi, empati, kompromi, dan kerja sama. Dengan memilih bekerja sendiri, anggota tersebut melewatkan kesempatan belajar keterampilan sosial dan menghambat perkembangan interpersonal.

Dari sisi etika, tanggung jawab sosial menuntut setiap individu memperhatikan kepentingan orang lain, bukan hanya diri sendiri. Mengisolasi diri dan mengabaikan

kontribusi terhadap kelompok menunjukkan kurangnya empati dan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, tindakan seperti yang dilakukan Denix sebaiknya dihindari, dan siswa perlu didorong untuk tetap aktif berpartisipasi, berkomunikasi, serta bekerja sama dengan anggota lain agar proyek kolaboratif berjalan sukses dan nilai tanggung jawab sosial dapat diterapkan.

- 5. Buatlah rencana tindakan pribadi (*personal action plan*) selama seminggu untuk meningkatkan keterampilan sosial Anda dalam konteks kehidupan sehari-hari (keluarga, sekolah, teman, komunitas).**

JAWAB :

Hari / Waktu	Konteks	Tujuan Keterampilan Sosial	Tindakan Konkret	Refleksi / Catatan
Senin Pagi	Keluarga	Berkomunikasi lebih terbuka dengan anggota keluarga	Menyapa orang tua dan saudara, menanyakan kabar mereka, mendengarkan cerita mereka tanpa interupsi	Catat perasaan dan respon anggota keluarga
Senin Siang	Sekolah	Berlatih bekerja sama	Mengajak teman sebangku berdiskusi mengenai tugas kelompok dan berbagi ide	Catat apakah teman merasa didengar dan respons yang diterima
Selasa Sore	Teman	Meningkatkan empati	Mendengarkan teman bercerita tentang masalahnya, menanyakan perasaan mereka, memberikan dukungan	Catat bagaimana teman merespons dan bagaimana perasaan diri sendiri
Rabu Pagi	Sekolah	Latihan komunikasi interpersonal	Berpartisipasi aktif saat diskusi kelas, menyampaikan pendapat dengan jelas dan sopan	Evaluasi seberapa nyaman berbicara dan respons teman/guru
Kamis Sore	Komunitas / Lingkungan	Mengembangkan kerja sama	Ikut kegiatan komunitas atau organisasi, bekerja sama dalam tim, membantu anggota lain	Catat pengalaman kerja sama dan kesulitan yang dihadapi

Hari / Waktu	Konteks	Tujuan Keterampilan Sosial	Tindakan Konkret	Refleksi / Catatan
Jumat Siang	Teman	Membiasakan resolusi konflik	Saat ada perbedaan pendapat dalam kelompok, berusaha mencari kompromi, mendengarkan semua pihak	Catat hasil kompromi dan perasaan semua anggota
Sabtu / Minggu	Keluarga & Diri Sendiri	Refleksi dan perencanaan	Merefleksikan pengalaman minggu ini: hal yang berhasil, hal yang perlu diperbaiki	Buat rencana tindak lanjut minggu depan untuk keterampilan sosial